Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 35087-35093

Hubungan Dukungan Sosial dengan *Successful Ageing*

Putri Intan Purwari
Universitas Sriwijaya
putripurwari@fk.unsri.ac.id

Published: December, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *successful ageing* pada lansia. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal penting yang berperan sebagai prediktor pencapaian *successful ageing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 150 lansia yang aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Ciptomulyo, Gadang, Kebonsari, dan Pangkalan Krajaan, Kota Malang, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi skala MPSS (12 item) mengukur dukungan sosial dan adaptasi skala SOC (*Selective Optimization with Compensation*) versi singkat dari Baltes & Baltes (9 item) mengukur *successful ageing*. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23.0 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *successful ageing,* nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.005$) dan koefisien korelasi sebesar 0,7397 Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dirasakan lansia, semakin tinggi pula tingkat successful ageing yang dicapai. Secara prraktis hasil tersebut menegaskan pentingnya komunitas sosial, agar lansia dapat mencapai *successful Ageing*

Keywords: Dukungan Sosial, *Successful Ageing*, Lansia

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between social support and successful ageing among older adults. Social support is recognized as an essential external factor that serves as a predictor of successful ageing. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 150 older adults actively participating in Posyandu Lansia activities in the sub-districts of Ciptomulyo, Gadang, Kebonsari, and Pangkalan Krajaan, Malang City, selected through purposive sampling. The research instruments included the MPSS scale (12 items) to measure social support and an adapted short version of the Selective Optimization with Compensation (SOC) scale by Baltes and Baltes (9 items) to assess successful ageing. Data were analyzed using simple linear regression with SPSS version 23.0. The findings revealed a positive and significant relationship between social support and successful ageing, with a significance value of 0.000 ($p < 0.005$) and a correlation coefficient of 0.7397. These results indicate that higher levels of perceived social support are associated with greater successful ageing among older adults. Practically, the study underscores the importance of strengthening social community networks to facilitate healthy and adaptive ageing.

Keywords: *Social Support*, *Successful Ageing*, *Older Adults*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami peningkatan signifikan pada angka usia lanjut, fenomena ini terlihat secara demografis mengarah pada status *Ageing Society*. Pergeseran angka harapan hidup tentu juga merubah fokus dalam studi gerontologi. Fisik tidak lagi menjadi topik yang banyak untuk didiskusikan akan tetapi pentingnya lansia dapat menjadi *survive* dan memiliki kualitas hidup yang baik, dapat berdaya dengan optimal pada masa lansia. Semua ini diistilahkan sebagai *successfull ageing*. *Successfull ageing* sendiri dimaknai dahulunya dalam bentuk tidak adanya penyakit dan berganti seiring dengan perkembangan perbaharuan penelitian.

Successfull ageing pertama kali didefinisikan sebagai rendahnya penyakit yang ada serta tidak adanya kecacatan pada fungsi fisik dan kognitif (Cheng, 2014; Curcio et al., 2017; Sapkota et al., 2023). Selain itu *succsessfull ageing* juga dijelaskan sebagai kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitasnya (Diamond, 2014; Li & Au, 2019). Setelah adanya perkembangan perbaharuan penelitian *successfull ageing* memiliki pergeseran definisi sebagai konteks yang positif,. Fenomena di lapangan ditemukan pada lansia, meskipun lansia memiliki kualitas kesehatan yang buruk akan tetapi tidak mempengaruhi kualitas hidup lansia, ini berarti *successfull ageing* tidak hanya terfokus pada kesehatan saja,

Banyak lansia berpandangan bahwa *successfull ageing* merupakan terwujudnya hubungan sosial dan kematian yang baik (Teater & Chonody, 2020a; Viljanen et al., 2023) lebih lanjut dalam pendekatan terbaru *successfull ageing* merupakan upaya lansia bisa menyeleksi, mengotimalisasi dan mengkompensasi kemampuan yang ada pada lansia (Martin et al., 2015). Walaupun konsep *successfull ageing* luas dan multidimensional, realitanya pencapaian pada lansia di Indonesia masih banyak ditemui kendala yang signifikan, kendala yang paling banyak muncul salah satunya, jejaring sosial lansia mengalami penyusutan seperti meninggalnya pasangan hidup, teman sebaya, ataupun berhenti di dunia kerja karena sudah purnabakti (Zainuddin et al., 2025), akibatnya muncul permasalahan seperti adanya resiko isolasi dan kesepian pada lansia (Akbaş et al., 2020). Selain ditemukan hambatan sosial dalam mencapai *successfull ageing,* lansia juga mengalami hambatan mobilitas lainnya seperti keuangan, kesehatan ataupun hambatan yang dapat mencegah lansia menuju *successfull geing* (Lee et al., 2020). Untuk mengatasi permasalahan itu, perlu adanya faktor pendukung yang berperan menopang lansia mencapai *successful ageing* salah satunya dukungan sosial.

Dukungan Sosial adalah salah satu faktor eksternal yang paling fundamental dan signifikan yang berkontribusi pada *Successful Ageing*. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan pada seseorang baik berupa finansial, emosional ataupun intrumental (Maulida et al., 2025). Secara empiris dukungan sosial terbukti berkontribusi dalam *succsessfull ageing*, dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup (Makhtar et al., 2024; Tiwery et al., 2023). Dukungan sosial juga dapat membuat lansia tidak merasakan kesepian, terisolasi dan memiliki harga diri yang tinggi. Lansia yang memiliki dukungan sosial yang baik akan merasakan harga diri serta akan memiliki pola hidup yang sehat hal ini akan berdampak pada pencapaian succsessfull ageing (Igbokwe et al., 2024) dari apa yang sudah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan faktor protektif dan memiliki kontribusi besar dalam tercapainya *successfull ageing*.

Meskipun dukungan sosial telah terbukti berkorelasi positif dan berperan signifikan dalam *successful ageing*, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan instrumen dan konsep *successful ageing* yang bersifat satu dimensi, terutama yang berfokus pada aspek kesehatan fisik. Pendekatan tersebut menimbulkan kesenjangan karena tidak mampu mengidentifikasi proses adaptif yang terjadi secara psikologis maupun sosial pada lansia. Penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dengan menggunakan *model selective optimization with compensation (SOC)* dari Baltes sebagai landasan teoretis. Model SOC memberikan pemahaman multidimensional tentang *successful ageing*, yang memandang penuaan sebagai proses adaptif yang melibatkan strategi seleksi, optimisasi, dan kompensasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen SOC versi singkat yang belum banyak digunakan dalam konteks penelitian lansia di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi baru baik secara teoretis maupun metodologis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara dukungan sosial dan *successful ageing* dengan pendekatan teori dan alat ukur yang lebih komprehensif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan *successful ageing* pada lansia dengan menggunakan perspektif dan instrumen SOC.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain ini dipilih untuk menguji ada atau tidaknya hubungan, serta seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (Dukungan Sosial) terhadap variabel terikat *(Successful Ageing)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar dan aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia di

Kecamatan Sukun, kota Malang. Sampel penelitian berjumlah 150 orang lansia. Sampel ini merupakan lansia yang berpartisipasi sebagai anggota di Posyandu lansia di beberapa kelurahan di Malang, yaitu Kelurahan Ciptomulyo, Gadang, Kebonsari, dan Pangkalan Krajaan. Subjek penelitian adalah individu berusia 60 tahun ke atas yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu dan mampu berkomunikasi dengan baik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode ini dipilih karena subjek sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Berusia 60 tahun ke atas, (2) Tercatat sebagai anggota aktif di Posyandu Lansia yang menjadi lokasi penelitian, dan (3) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari data primer yang diperoleh pada penelitian tesis penulis. Penggunaan kembali data tersebut dilakukan karena masih relevan dengan fokus penelitian dan sesuai dengan tujuan analisis yang dikembangkan. Seluruh proses pengumpulan data, termasuk penetapan kriteria subjek dan prosedur etis, telah dilaksanakan sesuai standar penelitian ilmiah, tanpa melakukan modifikasi pada data asli. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu skala MPSS (12 item), adaptasi skala SOC dari Baltes & Baltes tipe short-version (9 item) dengan masing-masing sudah di uji reliabilitas dan validitasnya, untuk variabel dukungan sosial memiliki reliabilitas 0,873 dan untuk *succsessfull ageing* memiliki reliabilitas 0,791 dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p<0.005$) dan koefisien korelasi sebesar 0,7397 artinya bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *successful ageing* pada lansia. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa untuk menjadi lansia berhasil dalam menjalani kehidupan masa tua, perlu faktor pendukung salah satunya dukungan sosial. Dukungan sosial memiliki peran dalam mempengaruhi *selective*, *optimization* dan *compesation* (SOC) yang merupakan sebuah teori populer yang digunakan dalam *successfull ageing* yang diperkenalkan oleh (*Baltes*, 1990), dukungan sosial memainkan peran fundamental dalam memfasilitasi proses seleksi, optimasi dan kompensasi yang menjadi inti dari konsep *successfull ageing*. Dengan demikian, dukungan sosial dapat berkontribusi bukan hanya sebagai faktor pendukung, tetapi sebagai komponen yang menjadikan lansia dapat menjadi lebih berdaya di tengah perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional terhadap tekanan-tekanan yang sedang dialami oleh lansia.

Menurut (Baltes, 1997) *successful ageing* terjadi apabila individu mampu mempertahankan fungsi optimal meskipun mengalami kemunduran fisik dan kognitif melalui penggunaan strategi SOC. Dalam proses seleksi, lansia memilih aktivitas, tujuan hidup, atau peran sosial yang paling bermakna dan sesuai dengan kapasitas mereka. Dukungan sosial memudahkan lansia untuk melakukan proses seleksi sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki. Kontribusi yang besar yang diberikan oleh dukungan sosial dapat membantu lansia mencapai *succsessfull ageing*. Selain keluarga dukungan keluarga, teman juga menjadi sasaran prioritas yang membantu lansia bisa menseleksi apa yang dapat dilakukan. lansia yang memiliki dukungan pertemanan kuat lebih cenderung melakukan seleksi tujuan hidup secara realistis dan adaptif, karena mereka memperoleh pemahaman emosional, pengakuan, dan panduan sosial yang relevan (Lang & Tesch-Römer, 1993) . Hal ini sejalan dengan temuan (Hanifati & Shaliha, 2025), yang memperlihatkan bahwa dukungan teman memiliki kontribusi besar dibandingkan dimensi keluarga atau signifikan lainnya.

Dalam proses optimisasi, dukungan sosial memberikan sumber daya yang memperkuat kapasitas lansia untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi yang masih ada. Dukungan sosial dari keluarga merupakan faktor eksternal yang penting yang dapat memperkuat SOC untuk mencapai *succsessfull ageing* (Han & Ko, 2019). Dukungan keluarga dan komunitas berupa bantuan instrumental, seperti pengingat obat, bantuan mobilitas, atau akses layanan kesehatan, menjadi modal penting untuk mempertahankan aktivitas sehari-hari dan keterlibatan sosial. Studi (Candra et al., 2024) dan (Hanifati & Shaliha, 2025) menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan instrumental lebih konsisten dalam menjalankan rutinitas sehat, menjaga aktivitas fisik, dan terlibat dalam kegiatan sosial.

Dalam konteks psikologis, dukungan emosional meningkatkan motivasi serta memunculkan *positive affect*, yang menurut (Fredrickson, 2013) melalui teori Broaden and Build, memperluas kapasitas kognitif dan mendorong individu untuk mengembangkan strategi baru dalam menghadapi tantangan penuaan.

Dalam proses kompensasi, dukungan sosial memainkan peran yang tidak kalah penting. (Baltes, 1997) menjelaskan bahwa kompensasi adalah strategi yang digunakan ketika kemampuan tertentu menurun dan individu membutuhkan bentuk bantuan atau alat pengganti. Dukungan sosial, seperti bantuan fisik dari keluarga atau pendampingan teman dalam kegiatan sosial, memungkinkan lansia tetap berfungsi optimal meskipun menghadapi keterbatasan. Studi (Lang & Tesch-Römer, 1993) menunjukkan bahwa dukungan sosial berupa telefon kepada keluarga merupakan salah satu bentuk lansia untu melakukan konpensasi., sehingga lansia dapat mempertahankan kualitas hidup dan kemandirian meskipun kondisi fisik menurun.

Selain mendukung proses SOC, dukungan sosial juga berfungsi sebagai faktor protektif psikologis yang menurunkan risiko kesepian, depresi, dan isolasi sosial. Lansia yang memiliki jaringan sosial luas cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik dan tingkat stres fisiologis yang lebih rendah. Penelitian (Holt-lunstad, 2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dikaitkan dengan penurunan hormon stres dan peningkatan fungsi imun, yang berkontribusi pada kesehatan fisik jangka panjang. Ini relevan dengan konteks Indonesia, di mana transisi dari struktur keluarga besar ke struktur keluarga inti menyebabkan lansia berpotensi kehilangan jejaring sosial yang sebelumnya menjadi sumber dukungan utama. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dukungan sosial masih menjadi salah satu fondasi penting dalam mempertahankan kualitas hidup lansia di tengah perubahan sosial.

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa dukungan dari teman memiliki kontribusi tertinggi terhadap *successful ageing*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Teater & Chonody, 2020), yang menyatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman yang setara dan membuka peluang untuk membangun rasa makna hidup. Teman sebaya seringkali lebih memahami tantangan penuaan karena mereka berada dalam tahap kehidupan yang sama, sehingga dukungan emosional yang diberi lebih relevan dan diterima secara positif oleh lansia. Lansia yang memiliki hubungan pertemanan hangat cenderung lebih aktif secara sosial, h mampu mempertahankan fungsi kognitif melalui interaksi sosial yang rutin (Cohn-Schwartz et al., 2021).

Dari apa yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *successful ageing* pada lansia. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan lansia, semakin baik kemampuan mereka dalam beradaptasi melalui strategi seleksi, optimisasi, dan kompensasi sebagaimana dijelaskan dalam model SOC. Hasil ini menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan faktor protektif penting yang berperan dalam memperkuat kualitas hidup lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan *successfull ageing* lansia. hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, pentingnya memperluas dukungan sosial bagi lansia bukan hanya melalui keluarga, tetapi juga melalui komunitas, organisasi sosial, dan kelompok pertemanan. Pembuatan program berbasis komunitas, seperti posyandu lansia, daycare lansia, klub pertemanan, atau kegiatan keagamaan, dapat memperkuat hubungan sosial dan menyediakan ruang bagi lansia untuk tetap aktif. Kedua, intervensi kebijakan perlu mempertimbangkan integrasi dukungan sosial dalam program kesehatan lansia, karena dukungan sosial terbukti mendukung strategi SOC dan memperkuat kualitas hidup. Ketiga, keluarga perlu diberikan edukasi mengenai bagaimana memberikan dukungan emosional dan instrumental yang tepat kepada lansia agar mereka dapat mempertahankan fungsi adaptifnya.

REFERENSI

Akbaş, E., Yiğitoğlu, G. T., & Çunkuş, N. (2020). *Yaşlılıkta Sosyal İzolasyon Ve Yalnızlık*. *15*(26), 4540–4562. Https://Doi.Org/10.26466/OPUS.648658

Baltes, P. B. (1997). *On The Incomplete Architecture Of Human Ontogeny*. *4*, 366–380.

Candra, A., Rachmawati, I. N., & Rekawati, E. (2024). *Peran Aktivitas Fisik Dan Sosiodemografis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia : Tinjauan Literatur The Role Of Physical Activity And Sociodemographic Factors In Enhancing Elderly Well-Being : A Literature Review*. *11*(1), 104–110.

Cheng, S.-T. (2014). Defining Successful Aging: The Need To Distinguish Pathways From Outcomes. *International Psychogeriatrics*, *26*(4), 527–531. Https://Doi.Org/10.1017/S1041610213001713

Cohn-Schwartz, E., Levinsky, M., & Litwin, H. (2021). Social Network Type And Subsequent Cognitive Health Among Older Europeans. *International Psychogeriatrics*, *33*(5), 495–504. Https://Doi.Org/10.1017/S1041610220003439

Curcio, C. L., Pineda, I. A., Rojas, Z. Á. M., Muñoz, S. L., & Gómez, M. F. (2017). *Envejecer Bien: Un Estudio Sobre El Envejecimiento Exitoso Y Sus Determinantes*. *20*(4), 190–204. Https://Revistas.Unisanitas.Edu.Co/Index.Php/RMS/Article/View/290

Diamond, H. (2014). *What Is Successful Aging? A Field Study Showcasing An Elder Perspective*. Https://Bir.Brandeis.Edu/Handle/10192/27071?Show=Full

Fredrickson, B. L. (2013). *Positive Emotions Broaden And Build* (Vol. 47).

Han, S., & Ko, Y. (2019). A Structural Equation Model Of Successful Aging In Korean Older Women: Using Selection-Optimization-Compensation (SOC) Strategies. *Journal Of Women & Aging*, *33*, 1–16. Https://Doi.Org/10.1080/08952841.2019.1681883

Hanifati, F., & Shaliha, P. (2025). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kepuasan Hidup Lansia Di Komunitas Lansia Cognicia*. *246*. Https://Doi.Org/10.22219/Cognicia.V13i1.40531

Holt-Lunstad, J. (2018). *Why Social Relationships Are Important For Physical Health : A Systems Approach To Understanding And Modifying Risk And Protection*. 437–458.

Igbokwe, C., Ome, B., Chidebe, R. C. W., Igbokwe, B. C., Nwoke, M. B., Obioha, C. W., Okechi, B. C., & Chukwuorji, J. C. (2024). Social Support, Health Behaviors, Self-Esteem, And Successful Aging In A Sub-Saharan African Sample Of Older Adults: Test Of A Sequential Mediation Model. *Innovation In Aging*. Https://Doi.Org/10.1093/Geroni/Igae030

Lang, F. R., & Tesch-Römer, C. (1993). [Successful Aging And Social Relations: Selection And Compensation In Social Contact Behavior]. *Zeitschrift Fur Gerontologie*, *26*(5), 321–329.

Lee, W. J., Lee, W. J., Peng, L. N., Peng, L. N., Lin, M. H., Lin, M. H., Loh, C. H., Chen, L. K., & Chen, L. K. (2020). *Determinants And Indicators Of Successful Ageing Associated With Mortality: A 4-Year Population-Based Study*. *12*(3), 2670–2679. Https://Doi.Org/10.18632/AGING.102769

Li, W., & Au, A. (2019). *Successful Ageing And Community*. Sage Publications. Https://Researchonline.Jcu.Edu.Au/54284/

Makhtar, A., Mansor, N. A., & Tohpa, H. (2024). Successful Ageing And Social Support Among Older People Living In The Community. *International Journal Of Care Scholars*, *7*(1), 16–27. Https://Doi.Org/10.31436/Ijcs.V7i1.333

Martin, P., Kelly, N., Kahana, B., & Burns, J. A. (2015). *Special Issue: Successful Aging*.

Maulida, Y., Bahri, N. S., Hidayah, N., Maeyani, F., Larasati, B. D., Adisti Rahmadita, I., Kamila, A., Chandra, F., Wulanda, L. M., & Hikmah, S. (2025). Dinamika Dukungan Sosial Dalam Kehidupan Sehari-Hari Lansia Di Panti Jompo. *Jurnal Kesehatan Amanah/Jurnal Kesehatan Amanah*, *9*(1), 334–345. Https://Doi.Org/10.57214/Jka.V9i1.867

Sapkota, K., Ghimire, S., & Shrestha, A. (2023). Successful Aging Among Older Persons In Viet Nam. *Innovation In Aging*, *7*, 348–349. Https://Doi.Org/10.1093/Geroni/Igad104.1160

Successful Aging: Perspectives From The Behavioral Sciences. (1990). Cambridge University Press.

Teater, B., & Chonody, J. M. (2020a). How Do Older Adults Define Successful Aging? A Scoping Review. *International Journal Of Aging & Human Development*, *91*(4), 599–625. Https://Doi.Org/10.1177/0091415019871207

Teater, B., & Chonody, J. M. (2020b). How Do Older Adults Define Successful Aging? A Scoping Review. *International Journal Of Aging And Human Development*, *91*(4), 599–625. Https://Doi.Org/10.1177/0091415019871207

Tiwery, W. Y., Heriani, I., & Rusvitawati, D. (2023). *Effects Of Age, Sex, Personality Traits, And Social Support On Successful Aging: A Longitudinal Study Of Older Adults In Sukabumi City*. *1*(02), 31–40. Https://Doi.Org/10.58812/Wsis.V1i02.45

Viljanen, A. M., Salminen, M., Irjala, K., Korhonen, P., Vahlberg, T., Viitanen, M., Löppönen, M., & Viikari, L. (2023). Re-Examination Of Successful Agers With Lower Biological Than Chronological Age Still After A 20-Year Follow-Up Period. *BMC Geriatrics*, *23*(1). Https://Doi.Org/10.1186/S12877-023-03844-Y

Zainuddin, F. H., Hamidi, M., Muneem, A., Ismail, M. M., & Zuraiju, S. N. E. N. (2025). A Case Study Of Barriers To Emotional Support Towards Successful Aging In Malaysia. *SAGE Open*, *15*(1). Https://Doi.Org/10.1177/21582440251313598